BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Bank Syariah di Indonesia

Sekalipun masyarakat Indonesia merupakan masyarakat muslim terbesar di dunia, kehadiran Bank yang berdasarkan syariah masih relatif baru, yaitu baru pada awal tahun 1990-an. Namun diskusi tentang Bank syariah sebagai basis ekonomi islam sudah mulai dilakukan pada awal tahun 1980-an. Sedangkan prakarsa untuk mendirikan Bank Syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990 (Kasmir, 2012).

Menurut Raharja (1999) Gagasan untuk mendirikan Bank Syariah di Indonesia sebenarnya sudah muncul sejak pertengahan tahun 1970-an. Ini dibicarakan pada Seminar Nasional Hubungan Indonesia–Timur Tengah pada tahun 1974 dan pada tahun 1976 dalam Seminar Internasional yang diselenggarakan oleh Lembaga Studi Ilmu-Ilmu Kemasyarakatan (LSIK) dan Yayasan Bhineka Tunggal Ika. Namun ada beberapa alasan yang menghambat terealisasinya ide ini, yaitu:

1) Operasi bank syariah yang menerapkan prinsip bagi hasil belum diatur, dan karena itu tidak sejalan dengan UU Pokok Perbankan yang berlaku, yakni UU No 14/1967.
2) Konsep bank syariah dari segi politis berkonotasi ideologis, merupakan bagian dari atau berkaitan dengan konsep negara Islam, dan karena itu tidak dikehendaki pemerintah.

3) Masih dipertanyakan, siapa yang bersedia menaruh modal dalam ventura semacam itu; sementara pendirian bank baru dari Timur Tengah masih dicegah, antara lain pembatasan bank asing yang ingin membuka kantornya di indonesia.

Akhirnya gagasan mengenai bank syariah itu muncul lagi sejak tahun 1988, di saat pemerintah mengeluarkan Paket kebijakan Oktober (Pakto) yang berisis *liberalisasi* industri perbankan. Para ulama pada waktu itu berusaha untuk mendirikan bank bebas bunga tapi tidak ada satupun perangkat hukum yang dapat dirujuk kecuali bahwa perbankan dapat saja menetapkan bunga sebesar 0%. Selanjutnya terjadi pembahasan lokakarya ulama tentang bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor tanggal 19-22 Agustus 1990. Hasil lokakarya tersebut dibahas lebih mendalam pada Musyawarah nasional (Munas) IV majelis Ulama Indonesia (MUI) yang berlangsung di Hotel Sahid Jaya, Jakarta, 22-25 Agustus 1990. Berdasarkan amanat Munas IV MUI dibentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank syariah di Indonesia.

Begitu kuat sokongan umat untuk mendirikan bank ini (baik dari pemerintah, ulama, cendekiawan maupun masyarakat umum) dan begitu tangkas bekerjanya Tim perbankan MUI, sehingga hanya dalam waktu 1 tahun setelah tercetusnya ide, maka tanggal 1 November 1991 dilaksanakan penandatanganan akte pendirian PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) di Sahid Jaya Hotel dengan akte Notaris Yudo Paripurno SH. izin kementerian Kehakiman No.C.2.2413 HT.01.01. Pada saat itu terkumpul dana sebanyak Rp. 84 Miliyar dan dua hari berselang tanggal 3 November 1991 Tim MUI mengadakan silaturahmi dengan Presiden Suharto dan masyarakat Jawa Barat di Istana Bogor dan modal total telah menjadi Rp.116 Miliyar (Perwataatmadja dan Syafi'i Antonio, 1992).

Selanjutnya Yayasan Dana Dakwah Pembangunan ditetapkan sebagai yayasan penopang bank syariah. Dengan terkumpulnya modal awal tersebut, pada tanggal 1 Mei 1992, Bannk Muamalat Indonesia (BMI) mulai beroperasi (Sudarsono, 2013).

2. Sejarah Berdirinya Program Studi Muamalat Konsentrasi Ekonomi dan Perbankan Islam

Berdasarkan buku panduan akademik 2015/2016 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bahwa Program Studi Muamalat Konsentrasi Ekonomi dan Perbankan Islam pada tahun 2010 telah memperoleh Akreditasi A dan kembali memperoleh Akreditasi A pada tahun 2015 yang ditetapkan berdasarkan SK BAN PT Depdikbud RI Nomor 324/SK/BAN-PT/S/V/2015.

a. Pendahuluan

Sejak tahun berdirinya 1998 Program Studi Muamalat Konsentrasi Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (EPI FAI UMY) berkembang menyesuaikan kebutuhan tenaga profesional dalam bidang ekonomi Islam pada umumnya dan perbankan syariah pada khususnya, dengan terus melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan yakni Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan berkembang pada Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) PERMENDIKBUD RI Nomor 73 Tahun 2013, hal ini dilakukan dalam rangka mendukung *output* yang berdaya saing tinggi di tengah-tengah masyarakat. Keseriusan tersebut ditunjukkan dengan perolehan Akreditasi dengan nilai “A” berdasarkan SK BAN PT Depdikbud RI Nomor 324/SK/BAN-PT/S/V/2015.

b. Visi Program Studi

Program Studi Muamalat Konsentrasi Ekonomi dan Perbankan Islam memiliki visi “Menjadi program studi terdepan dan mencerahkan dibidang ekonomi dan perbankan Islam berlandaskan semangat ijtihad dan profesionalisme bertaraf nasional dan internasional tahun 2020”.

Visi tersebut selaras dengan visi Universitas dan Fakultas Agama Islam UMY. Adapun visi fakultas yaitu “Menjadi fakultas yang unggul dan mencerahkan di bidang studi keislaman *(Islamic studies)* berlandaskan semangat ijtihad dan profesionalisme bertaraf internasional tahun 2020”. Keselarasan nampak dan mengedepankan keunggulan yang diharapkan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi secara sungguh-sungguh dalam bentuk keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta implementasinya secara profesional sekaligus sebagai ciri pembeda yang dikembangkan dalam peraturan nasional dan menuju pada panggung internasional.

c. Misi Program Studi

1) Memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan bidang ekonomi dan perbankan Islam.
2) Membangun sikap pro-mutu di bidang penelitian, pendidikan-pengajaran dan pengapdian masyarakat.
3) Memberikan dan mengembangkan pelayanan profesional, baik secara internal maupun eksternal.

d. Tujuan Program Studi

Tujuan penyelenggara program pendidikan sarjana muamalah FAI UMY adalah melahirkan sarjana dengan kualifikasi:

1) Memiliki kemampuan dasar untuk menggali konsep muamalah dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, khususnya menyangkut persoalan ekonomi dan perbankan Islam.
2) Memiliki ilmu pengetahuan dan kemampuan praktis di bidang ekonomi dan perbankan Islam.
3) Memiliki keterampilan untuk menganalisis dan memecahkan persoalan perekonomian umat.
4) Memiliki akhalak mulia dan kemampuan menegakkan *al-amr bi al-ma'ruf wa al-nahy 'an al-munkar*.

e. Sasaran Program Studi

Untuk terciptanya visi, misi dan tujuan yang ada maka sasaran yang ingin diwujudkan adalah terciptanya sarjana yang menguasai, mampu mengembangkan, sekaligus mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi, utamanya di bidang ekonomi dan perbankan Islam yang diperoleh melalui proses belajar mengajar yang ada dan kesemuanya itu tentunya harus didasarkan pada nilai-nilai keislaman yang kuat dan mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), sehingga lulusan yang didapat nantinya dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi agama, masyarakat dan negara.

f. Profil Lulusan Program Studi

Profil lulusan yang ingin dihasilkan oleh Program Studi Muamalat Konsentrasi Ekonomi dan Perbankan Islam adalah menjadi praktisi perbankan syariah dan peneliti bidang ekonomi dan perbankan syariah.

1. Praktisi Perbankan Islam yaitu praktisi perbankan Islam yang profesional serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.

2. Peneliti Bidang Ekonomi Perbankan Islam yaitupeneliti yang menguasai konsep teoritis di bidang ekonomi dan perbankan Islam secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural dalam bidang ekonomi dan perbankan Islam.

g. Stasus

Program Studi Muamalat Konsentrasi Ekonomi dan Perbankan Islam mendapatkan peringkat Akreditasi A berdasarkan SK BAN PT Depdikbud RI Nomor 324/SK/BAN-PT/S/V/2015.

h. Kompetensi Lulusan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), yaitu kerangka penjenjangan kualifikasi kompentensi atau tingkat capaian pembelajaran yang disepakati secara nasional, yang disusun berdasarkan ukuran hasil pendidikan dan/atau pelatihan yang diperoleh baik melalui pendidikan formal, nonformal, informal, atau pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) merupakan perwujudan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan dan pelatihan nasional yang dimiliki Indonesia, yang terdiri dari (9) sembilan jenjang kualifikasi, dimulai dari Kualifikasi 1 sebagai Kualifikasi terendah dan Kualifikasi 9 sebagai Kualifikasi tertinggi.

Deskripsi kualifikasi pada KKNI merefleksikan capaian pembelajaran *(Learning Outcomes)* yang diproleh seseorang melalui jalur pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dan pembelajaran mandiri yang meliputi internasilisasi dan akumulasi ilmu pengetahuan, pengetahuan, pengetahuan

praktis, keterampilan, efeksi dan kompetensi yang dicapai melalui proses pendidikan yang terstruktur dan mencakup suatu bidang ilmu/keahlian tertentu atau melalui pengalaman kerja.

Sesuai dengan ideologi Negara dan budaya Bangsa Indonesia, maka implementasi sistem pendidikan nasional dan sistem pelatihan kerja yang dilakukan di Indonesia pada setiap level kualifikasi mencakup proses yang menumbuh kembangkan efeksi sebagai berikut:

1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2) Memiliki moral, etika, dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya.
3) Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia.
4) Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tingg terhadap masyarakat dan lingkungannya.
5) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan orisinal orang lain.
6) Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.

B. Deskripsi Data Responden

Setiap responden mempunyai karakteristik yang berbeda.Untuk itu perlu dilakukan pengelompokan dengan karakteristik tertentu. Adapun karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah semester, jenis kelamin, usia, pendapatan perbulan, dan apakah responden adalah nasabah di perbankan syariah. Berikut ini hasil pengelompokan responden berdasarkan kuesioner yang telah di sebar

1. **Karakteristik Semester**

Karakteristik semester dalam penelitian ini mengambil mahasiswa S1 Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta semester lima dan semester tujuh. Adapun data mengenai semester yang ditempuh responden mahasiswa S1 Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebagai berikut:

TABEL 4.1.
KARAKTERISTIK SEMESTER

		Frekuensi	**Persentase**	**Persentase Kumulatif**
Valid	Semester 5	37	42,0	42,0
	Semester 7	51	58,0	100,0
	Total	88	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.1. di atas dapat diketahui bahwa responden mahasiswa S1 Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berada di semester 5 sebanyak 37 orang atau 42 %, responden mahasiswa S1 Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berada di semester 7 sebanyak 51 orang atau 58 %.

Untuk lebih jelasnya berikut gambar karakteristik semester yang ditempuh responden diperoleh peneliti yaitu:

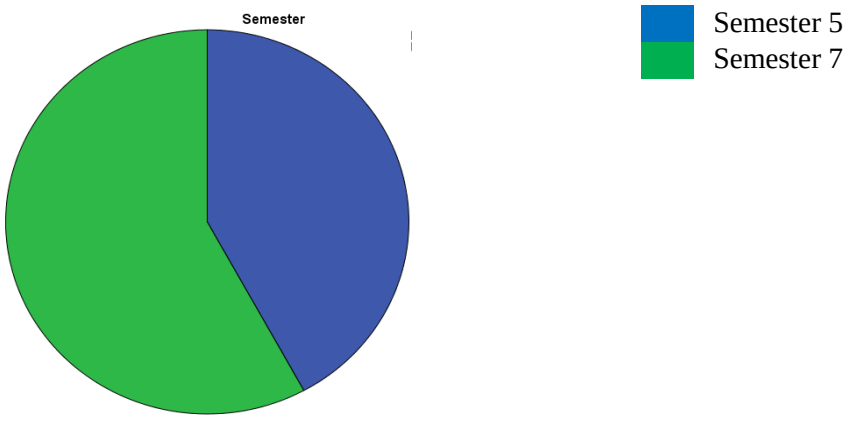

GAMBAR 4.1.
Semester yang Ditempuh Responden

2. Karakteristik Jenis Kelamin

Responden yang terpilih dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dalam dua kelompok yaitu pria dan wanita.Untuk mengetahui proporsi jenis kelamin dengan jelas dapat di lihat pada tabel 4.2.di bawah ini:

TABEL 4.2.
JENIS KELAMIN RESPONDEN

		Frekuensi	**Persentase**	**Persentase Kumulatif**
Valid	Pria	34	38,6	38,6
	Wanita	54	61,4	100,0
	Total	88	100,0	

Berdasarkan keterangan pada Tabel 4.2. diatas, dapat diketahui tentang jenis kelamin mahasiswa S1 Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang diambil sebagai responden, yaitu sebanyak 34 orang atau 38,6 % berjenis kelamin pria, sedangkan sisanya adalah responden wanita sebanyak 54 orang atau 61,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mahasiswa S1Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang diambil sebagai responden adalah wanita.

Untuk lebih jelasnya berikut gambar jenis kelamin responden yang diperoleh peneliti yaitu:

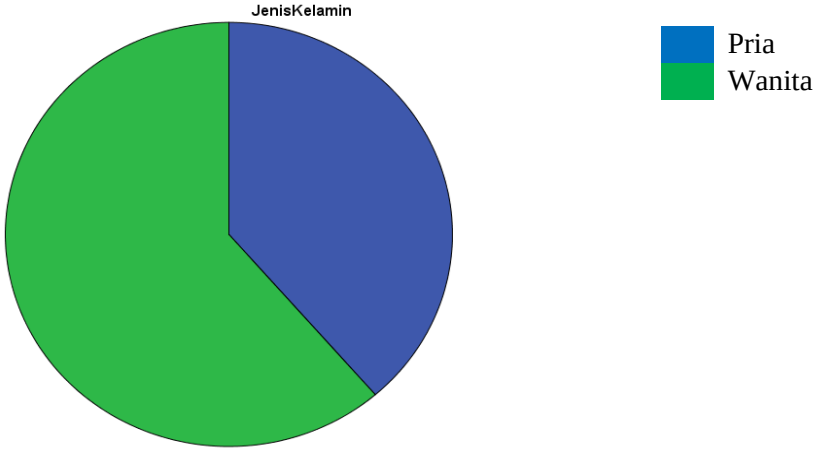

GAMBAR 4.2.
Jenis Kelamin Responden

3. Karakteristik Usia Responden

Adapun data mengenai usia responden mahasiswa S1 Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebagai berikut:

TABEL 4.3.
USIA RESPONDEN

		Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
Valid	19 tahun	6	6,8	6,8
	20 tahun	35	39,8	46,6
	21 tahun	37	42,0	88,6
	22 tahun	10	11,4	100,0
	Total	88	100,0	

Berdasarkan keterangan pada Tabel 4.3.ini memperlihatkan bahwa mahasiswa S1 Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah

Yogyakarta yang diambil sebagai responden sebagian besar berusia 21 tahun. Berdasarkan Tabel tersebut, memberikan informasi bahwa responden berusia 19 tahun sebanyak 6 orang atau 6,8 %, yang berusia 20 tahun sebanyak 35 orang atau 39,8 %, yang berusia 21 tahun sebanyak 37 orang atau 42 %, dan yang berusia 22 tahun sebanyak 10 orang atau 11,4 %.

Untuk lebih jelasnya berikut gambar usia responden yang diperoleh peneliti yaitu:

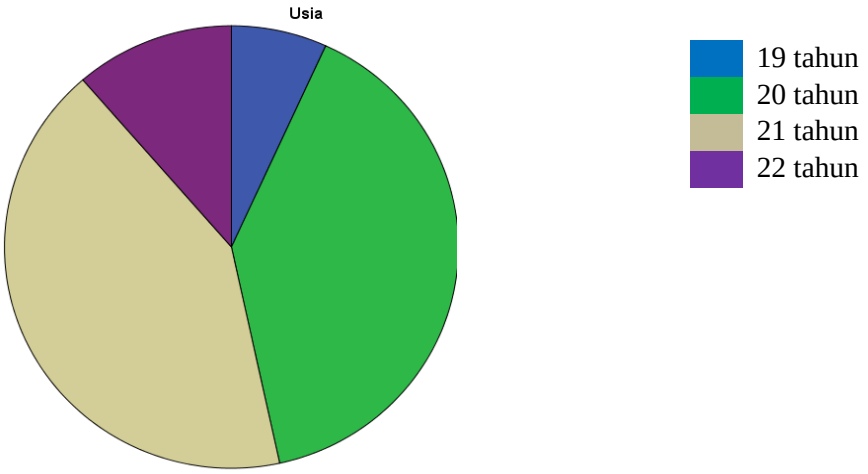

GAMBAR 4.3.

Usia Responden

4. Karakteristik Uang Saku/Pendapatan Responden Perbulan

Responden dikelompokkan berdasarkan karakteristik pendapatan dalam tiga kelompok yaitu responden yang berpendapatan kurang dari Rp. 1.000.000, responden yang berpendapatan antara Rp. 1.000.000 sampai dengan Rp. 2.000.000 dan responden yang berpendapatan lebih dari Rp. 3.000.000. proporsi pendapatan responden yang jelas dapat di lihat pada Tabel 4.4. berikut:

TABEL 4.4.

UANG SAKU / PENDAPATAN RESPONDEN PERBULAN

		Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
Valid	< Rp. 1.000.000	46	52,3	52,3
	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000	40	45,5	97,7
	> Rp. 3.000.000	2	2,3	100,0
	Total	88	100,0	

Berdasarkan keterangan pada Tabel 4.4.memperlihatkan bahwa mahasiswa S1 Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang diambil sebagai responden mempunyai pendapatan atau uang saku perbulan bervariasi. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa responden pendapatan perbulan kurang dari Rp 1.000.000 sebanyak 46 orang atau 52,3 % , responden pendapatan perbulan Rp 1.000.000 sampai dengan Rp 2.000.000 sebanyak 40 orang atau 45,5%, sedangkan responden pendapatan perbulan lebih dari Rp 3.000.000 sebanyak 2 orang atau 2,3 %.

Untuk lebih jelasnya berikut gambar Pendapatan responden perbulan yang dapat peneliti peroleh:

< Rp. 1.000.000
Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000
> Rp. 3.000.000

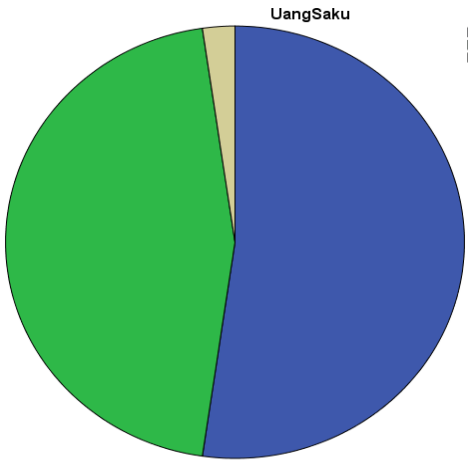

GAMBAR 4.4.
Uang Saku Responden Perbulan

5. Karakteristik Apakah Responden Nasabah Perbankan Syariah

Adapun data mengenai apakah responden mahasiswa S1 Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan nasabah perbankan syariah adalah sebagai berikut:

TABEL 4.5.
APAKAH RESPONDEN NASABAH BANK SYARIAH

		Frekuensi	**Persentase**	**Persentase Kumulatif**
Valid	Ya	67	76,1	76,1
	Tidak	21	23,9	100,0
	Total	88	100,0	

Berdasarkan keterangan pada Tabel 4.5. dapat dijelaskan bahwa sebagian besar dari responden mahasiswa S1 Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan nasabah perbankan syariah yaitu sebanyak 67 orang atau 76,1 % sedangkan yang bukan nasabah perbankan syariah sebanyak 21 orang atau 23,9%.

Untuk lebih jelasnya berikut gambar apakah Responden Nasabah Perbankan Syariah atau bukan yang dapat peneliti peroleh:

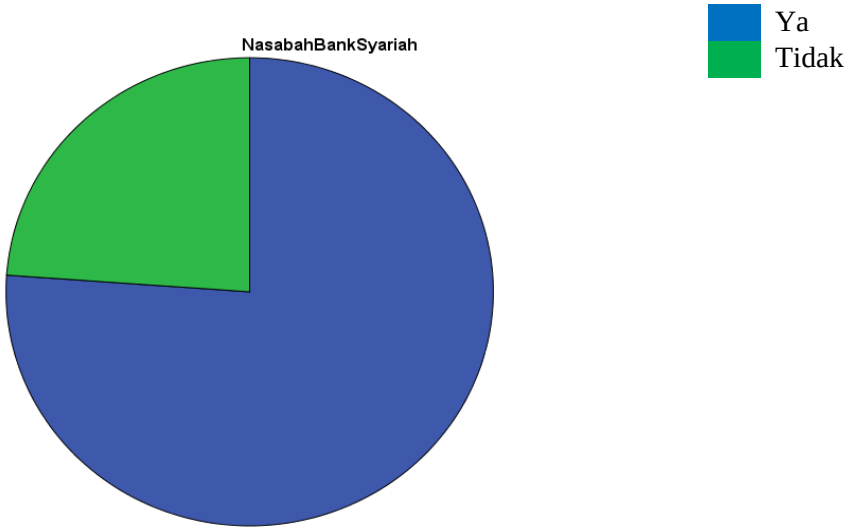

GAMBAR 4.5.
Apakah Responden Nasabah Perbankan Syariah